

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Singkat Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

SDN 1 Guntung Manggis awalnya bernama SDN Gotong Royong tahun 1968 sampai pada tahun 1975. Didirikan oleh para Tentara Den-Zipur dan Brimob bersama Masyarakat dilingkungan Desa/Kelurahan Guntung Payung Kecamatan Landasan Ulin Kota Banjarbaru yang pada saat itu juga Banjarbaru sebagai Kota administratif Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan. Setelah Banjarbaru memisahkan dengan Kabupaten Banjar pada tahun 1975, maka Kecamatan Banjarbaru menjadi Kota Banjarbaru. Maka Desa Guntung Payung berubah menjadi Kelurahan Guntung Manggis Kecamatan Landasan Ulin. Pada tahun 1975 sampai 2015 namanya masih SDN Guntung Payung 1. Pada Tahun 2015 SDN Guntung Payung 1 berubah menjadi SDN 1 Guntung Manggis sesuai dengan letak nama Kelurahan Guntung Manggis hingga sekarang dan sesuai dengan Peraturan Walikota Banjarbaru Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 23 Tahun 2015 Tanggal 10 Juni 2015 Tentang Penetapan Nomenklatur SD Negeri di lingkungan Pemerintah Kota Banjarbaru.

2. Data Sekolah

Nama Sekolah : SDN 1 Guntung Manggis

N S S : 101151002010

N I S : 10112010

N P S N : 30304644
 Email : sdn1guntungmanggis@gmail.com
 Telpon : 085247940707
 Alamat : Jl. Akhmad Yani Km. 31 Kelurahan Guntung
 Manggis Kecamatan Landasan Ulin
 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan Kode Pos : 70721

3. Visi, misi dan tujuan di SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru

a. Visi : “Terwujudnya peserta didik yang berkarakter, terampil, berprestasi, berwawasan lingkungan berlandaskan IPTEK dan IMTAQ”

b. Misi :

- 1) Membudayakan nilai- nilai karakter.
- 2) Melaksanakan kegiatan kesiswaan dalam bidang akademik dan non akademik untuk mengembangkan kemampuan dan minat siswa.
- 3) Menghasilkan lulusan yang berkualitas, beriman dan bertaqwa
- 4) Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
- 5) Meningkatkan mutu lulusan yang berdaya saing tinggi
- 6) Meningkatkan disiplin dan tanggung jawab, berdedikasi yang tinggi terhadap peningkatan mutu sekolah
- 7) Meningkatkan prestasi siswa di bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan seni budaya
- 8) Membudayakan sikap Senyum, Sapa, Salam, Sopan, dan Santun (5S)
- 9) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, asri, dan sehat (BERHIAS).

10) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap usaha pelestarian lingkungan hidup.

11) Meningkatkan kepedulian warga sekolah terhadap usaha mencegah pencemaran lingkungan

c. Tujuan

Meningkatkan kualitas yang mengacu kepada Visi dan Misi, maka tujuan pendidikan sekolah dapat dirumuskan sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkan sikap peserta didik yang sopan santun dan berbudi pekerti sebagai cerminan karakter bangsa
- 2) Menghasilkan peserta didik yang berkualitas, beriman dan bertakwa
- 3) Menghasilkan sumber daya manusia yang disiplin, bertanggungjawab, terdidik, sehat dan berakhlak mulia untuk peningkatan mutu sekolah.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sehat dan asri.(BERHIAS)
- 5) Menghasilkan sumber daya manusia yang mampu dan peduli dalam mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan.

3. Data Peserta didik di SDN Guntung Manggis Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara dengan tata usaha, jumlah peserta didik yang ada di SDN 1 Guntung Manggis pada tahun 2021/2022 yaitu sebanyak 359. Jumlah peserta didik itu terdiri dari beberapa agama, untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL I : Data keseluruhan Peserta didik menurut agama di SDN 1**Guntung Manggis Banjarbaru**

Kelas	Islam	Protestan	Khatolik	Hindu	Budha	Jumlah siswa
I A	23	6	-	-	-	29
I B	22	5	1	-	-	28
II A	20	6	-	3	-	29
II B	22	7	-	-	-	29
III A	22	6	2	-	-	30
III B	21	8	-	1	-	30
IV A	21	2	2	2	-	27
IV B	21	5	1	-	-	27
V A	23	6	-	-	-	29
V B	24	4	1	1	-	30
VI A	28	3	2	3	-	36
VI B	29	4	-	2	-	35
Jumlah	276	62	9	12	-	359

4. Data pendidik dan staf di SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru

Berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan kepala sekolah keadaan tenaga pendidik dan pegawai di SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru tahun ajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

TABEL II : Data pendidik dan staf di SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru

No	Nama Guru dan Pegawai	Tugas	Keterangan
1.	Abdul Marwan, S.Pd	Guru kelas	Kepala Sekolah
2.	Noorhayani, SPd.SD	Guru kelas	Wali Kelas II B
3.	Sudarmi, SPd.SD	Guru kelas	Wali Kelas I B
4.	Sri Rezeki, S.Ps	Guru kelas	Wali Kelas V A
5.	Linda Simatupang, S.Pd	Guru kelas	Wali Kelas IV B
6.	Ristiani, S.Pd.I	Guru kelas	Wali Kelas I A
7.	Ridho Amalia, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas VI A
8.	Seni Pernati, S.Pd.SD	Guru Kelas	Wali Kelas VI B
9.	Kadek Suparmi, S.Ag	Guru Agama Hindu	Kelas I-VI
10.	Reka Dian Puaka, S.Pd	Guru Penjaskes	Kelas I-VI
11.	Herlinda Ermayanti, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas IV A
12.	Dwi Budi Sarosaningsih, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas III A
13.	Rina Saidatul Fadilah, S.Pd.I	Guru PAI	Kelas III & IV
14.	Nofy Astuty, S.Pd	Guru Kelas	Kelas III B

15.	Ramainta Sinaga, S. PA	Guru Agama Kristen	Kelas I-VI
16.	Rosadi, S.Pd.I	Guru PAI	Kelas I & II
17.	Norhasanah, S.Ag	Guru PAI	Kelas V & VI
18.	Fitriani Latifah, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas II A
19.	Eka Puji Ristiani, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas V B
20.	Ismohadi, S.Pd	Guru Kelas	Wali Kelas IV A
21.	Muhammad Syafi'i, S.Pd	Guru B.Ingggris	Kelas I-VI
22.	Dwi Rahayu, S.Sos	Tata Usaha	-
23.	Annisa, SE	Peng. Barang	-
24.	Iis Susiana	Tata Usaha	-
25.	Sarwoto	PSD	-
26.	Supriadi	Tukang Kebun	-

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru

Sarana dan prasarana yang dimiliki SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru cukup baik dan memadai sebagaimana sebuah lembaga pendidikan yang kondusif pada tahun ajaran 2021/2022. Adapapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

TABEL III : Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 1 Guntung Manggis Banjarbaru

Buku Siswa

Nama Buku	Kelas						Jumlah
	I	II	III	IV	V	VI	
Buku Pokok	67	101	85	77	82	74	486
Buku Penunjang	-	-	-	-	-	-	370
Buku bacaan	-	-	-	-	-	-	3.285

Alat Peraga

No	Mata Pelajaran	Jenis Alat	Jumlah	Kelas	Keadaan Kelas	
					Baik	Rusak
1.	Pkn	-	-		B	-
2.	B.Indo	-	-		B	-
3.	Matematika	-	-		B	-
4.	IPS	Peraga	-		B	-
5.	IPA	KIT IPA	-		B	-
6.	Kertakes	-	-		B	-
7.	Penjas	Peralatan Olahraga	1 set	I-VI	B	-
8.	Pend. Agama	Mukena, dan Al-Qur'an	3	I-V	B	-

Fasilitas Sekolah

No.	Nama	Ada	Tidak Ada
1.	Instalasi Air PDAM	Ada	
2.	Telepon & Internet	Ada	
3.	Listrik PLN	Ada	
4.	Mesin Ketik	Ada	
5.	Komputer	Ada	
6.	Sound System	Ada	
7.	Televisi Media	Ada	
8.	Kipas Angin	Ada	
9.	Seperangkat KIT IPA	Ada	
10.	Alat UKS	Ada	
11.	Perpustakaan	Ada	
12.	Ruang Kepsek	Ada	
13.	Ruang Tata Usaha	Ada	
14.	Ruang Dewan Guru	Ada	
15.	Ruang Perpustakaan	Ada	
16.	Ruang Laboratorium Bahasa	Ada	
17.	Ruang Kelas	Ada	
18.	Kursi & Meja Tamu	Ada	
19.	Ruang UKS	Ada	
20.	Kantin Kejujuran	Ada	
21.	Musholla		Tidak Ada
22.	AC	Ada	

B. Penyajian Data

Peneliti telah memberikan gambaran umum yang sederhana mengenai gambaran SDN 1 Guntung Manggis secara umum, maka selanjutnya peneliti menggambarkan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dalam penelitian ini penulis melakukan observasi, wawancara serta dokumentasi untuk melihat langsung bagaimana Internalisasi Nilai Multikultural Pada Kelas Rendah Di SDN Guntung Manggis Banjarbaru. Berdasarkan data-data yang digali dalam penelitian ini baik melalui observasi, wawancara maupun analisis dokumen berdasarkan urutan masalah dalam penelitian ini.

Teknis observasi dan wawancara yang dilanjutkan kepada guru agama kelas rendah yaitu guru agama muslim dan non muslim yang dilakukan dengan mengamati secara langsung ke lapangan bagaimana Internalisasi Nilai Multikultural Tersebut ditanamkan. Teknik wawancara dilakukan kepada guru agama muslim dan non muslim kelas rendah, kepala sekolah, dan tata usaha. Data yang terkumpul menurut permasalahannya dan merupakan jawaban atas permasalahan yang telah peneliti rumuskan. Data itu juga akan diungkapkan dalam bentuk uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami.

1. Data tentang Internalisasi Nilai Multikultural Oleh Guru Pada Kelas Rendah di SDN 1 Guntung Manggis Kota Banjarbaru

a. Nilai Toleransi

Nilai toleransi pada peserta didik merupakan hal yang harus ditanamkan dan dicontohkan oleh guru karena adanya keberagaman didunia maka dari itu penanaman nilai toleransi sangatlah penting terutama disekolah. Tanpa adanya

penanaman nilai toleransi dari pendidik atau guru disekolah maka peserta didik tidak dapat memahami cara bertoleransi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru agama islam dan guru non-muslim kelas rendah di SDN 1 Guntung Manggis mereka telah mengajarkan peserta didik di SDN 1 Guntung Manggis tersebut untuk menanamkan nilai toleransi dengan cara membiasakan mereka berteman tidak pilih-pilih sejak mereka duduk dikelas rendah yaitu kelas 1, sehingga mereka telah terbiasa untuk berinteraksi, bermain, dan berteman walau adanya keragaman agama di sekolah mereka. Sejak saat mereka duduk dikelas rendah juga mereka diberitahukan bahwa adanya keragaman agama disekolah mereka dan akan perbedaan pelaksanaan kegiatan keagamaan mereka, seperti contohnya kegiatan keagamaan Jumat taqwa yang dilakukan oleh peserta didik yang muslim maupun adanya pendeta yang datang jika ada kegiatan keagamaan non-muslim.

Contoh dari sikap toleransi mereka yang saya lihat langsung yaitu mereka pergi berbelanja kekantin dengan senang dan berbaur dengan agama manapun tanpa adanya memilih-milih dalam berteman, kemudian saat makan pun mereka berdoa masing-masing dengan agama dan kepercayaan masing-masing. Seiring berjalannya waktu yang telah diajarkan sejak mereka duduk dikelas rendah mereka pun terbiasa untuk saling menghargai dan membantu jika ada kegiatan dari agama manapun serta selalu bersikap tenang tanpa ribut karena mereka sudah saling menghargai.

b. Nilai Demokrasi

Istilah demokrasi sering digunakan dalam sistem pemerintahan. Terdapat pengertian mengenai demokrasi adalah pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Oleh karena itu rakyat berhak mengatur, mempertahankan dan melindungi dirinya dari paksaan orang lain. Demokrasi yang berkembang di Indonesia adalah demokrasi pancasila. Pancasila juga merupakan alat pemersatu yang mampu menjadi sumber nilai bagi penyelesaian konflik yang dihadapi masyarakat. Nilai-nilai dalam setiap sila pada pancasila memuat nilai demokrasi, sehingga dijadikan sumber untuk menjalankan demokrasi di Indonesia. Berdasarkan uraian mengenai pengertian demokrasi tersebut, nilai demokrasi yang menjadi fokus penelitian ini meliputi partisipasi, toleransi dan saling menghargai perbedaan agama yang dianut.

Nilai demokrasi merupakan nilai yang juga sangat penting ditanamkan kepada peserta didik karena nilai demokrasi adalah suatu pola keyakinan atau hal baik yang dijadikan pedoman hidup bagi masyarakat guna mewujudkan kehidupan yang demokrasi.

Menurut hasil wawancara yang sudah saya dapatkan penanaman nilai demokrasi SDN 1 Guntung Manggis di kelas rendah ini biasanya dilakukan didalam kelas ataupun diluar kelas, misalnya penerapan metode pembelajaran yang bersifat humanistik, pembiasaan dan partisipasi. Harapannya agar anak-anak mampu memiliki sifat multikultural yang mampu menjadikan pribadinya lebih bertanggung jawab. Hal tersebut yang diupayakan oleh guru SDN 1 Guntung Manggis dalam melakukan proses pembelajaran yaitu memberikan pembelajaran

yang demokratis dengan tujuan peserta didik terbiasa memiliki sifat demokratis dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh kegiatan yang mereka tanamkan agar anak-anak memiliki sifat demokrasi adalah jika salah satu dari agama mereka melakukan kegiatan keagamaan mereka semua ikut berpartisipasi membersihkan serta ikut menyusun properti yang ingin digunakan, seperti kegiatan keagamaan isra'miraj. Agama non muslim ikut membantu membersihkan lapangan, membuka karpet, menyusun bunga dan mengambil soundsystem untuk melengkapi properti kegiatan isra' miraj tanpa adanya keterpaksaan untuk melakukan hal tersebut, peserta didik di SDN 1 Guntung Manggis sudah dibiasakan dengan hal tersebut agar saling membantu walau bukan kegiatan mereka, begitupun sebaliknya jika ada kegiatan keagamaan non-muslim yang muslim juga ikut membantu tanpa disuruh dan dengan keikhlasan hati mereka sendiri.

Selain contoh tersebut nilai demokrasi yang ditanamkan guru muslim dan non-muslim kelas rendah di SDN 1 Guntung Manggis yaitu mengajak peserta didik untuk selalu berdiskusi jika melakukan suatu hal yang ada didalam maupun diluar kelas. Selain memberikan arahan untuk berdiskusi guru muslim dan non-muslim kelas rendah di SDN 1 Guntung Manggis juga mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas keputusan akhir yang diambil setelah berdiskusi tersebut.

c. Nilai Hak Asasi Manusia

Setiap manusia memiliki hak yang melekat didalam dirinya sejak lahir. Sama halnya dengan peserta didik di SDN 1 Guntung Manggis memiliki hak nya

mendapatkan pembelajaran yang baik sehingga mereka mendapatkan ilmu yang bermanfaat untuk diri mereka dimasa depan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah saya lakukan di kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis peserta didik yang memiliki agama muslim dan non-muslim sudah mendapatkan haknya, karena dilihat dari fasilitas yang sudah disediakan. Contoh fasilitas yang ada yaitu bukan hanya guru muslim yang ada tetapi guru agama non-muslim seperti hindu dan kristen juga ada. Kemudian contoh yang lainnya juga adanya kelas khusus untuk mereka yang non-muslim belajar agar tidak tercampur, walau itu bukan kelas asli melainkan rumah dinas yang tidak ditempati akan tetapi ruangan tersebut dapat digunakan untuk mereka melakukan pembelajaran dan kegiatan agama mereka dengan khidmat dan tenang.

d. Nilai Keadilan Sosial

Makna dari nilai keadilan sosial yaitu mendapatkan keadilan baik dalam bidang hukum, ekonomi, politik, dan kebudayaan sehingga terciptanya masyarakat yang adil dan makmur. Nilai keadilan yang terdapat di penelitian ini yaitu keadilan sosial peserta didik kelas rendah di SDN 1 Guntung Manggis agar memiliki hubungan antara sesama murid (muslim dan non muslim) untuk saling melindungi, menghormati dan membantu satu sama lain agar tidak mendiskriminasi temannya yang memiliki perbedaan agama yang dipercayai.

Saya sebagai peneliti melihat secara langsung peserta didik kelas rendah di SDN 1 Guntung manggis khususnya yang berada di kelas rendah tidak ada saling mendiskriminasi satu sama lain dalam berteman. Melihat dari cara mereka saling

bermain di lapangan, saat jajan di kantin mereka bersama-sama saling tertawa canda, dan juga mereka saling mengingatkan saat ada kegiatan keagamaan mereka seperti kegiatan jumat taqwa mereka, yang muslim dilapangan untuk membaca yasin serta melantunkan asmaul husna dan non-muslim beribadah dikelas yang sudah disediakan.

e. Nilai kesetaraan

Makna dari nilai kesetaraan adalah dimana kita hidup bermasyarakat akan tetapi banyak perbedaan antara kita, tetapi tetap memiliki kesetaraan dan hak yang sama. Nilai kesetaraan dipenelitian ini mengarah kesetaraan sosial ketika didalam suatu kelas memiliki status yang sama namun menganut kepercayaan yang beragam.

Nilai kesetaraan merupakan hal untuk kesetaraan dan pelakuan yang seimbang baik bagi mayoritas dan minoritas, dan bukan yang mayoritas yang berkuasa. Nilai kesetaraan juga sudah diterapkan di SDN 1 Guntung Manggis karena tidak ada saling membedakan mana yang mayoritas agamanya lebih banyak.

2. Data tentang tahap proses penanaman Internalisasi Nilai Multikultural Oleh Guru Pada Kelas Rendah di SDN 1 Guntung Manggis Kota Banjarbaru

a. Proses Penanaman dari guru muslim

Proses penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh guru muslim kepada peserta didik yaitu dengan cara membiasakan mereka saling menghormati, menasehati mereka agar tidak saling mengejek masalah agama, juga membiasakan

untuk selalu berteman tapi tetap memberi tahu bahwa untuk kita agama kita dan untuk mereka agama mereka serta saling menghargai jika sedang melaksanakan ibadah masing-masing.

Penanaman sikap toleransi untuk saling menghormati dan menghargai perbedaan agama dimulai dari guru pribadi, dengan cara mencontohkan secara langsung interaksi antarguru yang berbeda agama dengan ramah dan sopan. Selain hal tersebut guru muslim kelas rendah juga mengarahkan peserta didik untuk saling berdiskusi baik itu antar sesama agama mereka maupun keteman yang berbeda agama untuk saling bertukar pikiran pada saat pembelajaran didalam kelas maupun bermain diluar kelas. Berdasarkan hal tersebut guru menanamkan nilai saling menghargai dan menghormati pendapat orang lain.

b. Proses penanaman dari guru agama non-muslim

Proses penanaman sikap toleransi yang dilakukan oleh guru non-muslim kepada peserta didik yaitu tidak membedakan peserta didik, selalu mengajarkan bertoleransi, contoh langsung dari sesama guru agar selalu akrab dan akrab, dari awal mereka masuk di SDN 1 Guntung Manggis ini orang tua mereka sudah diberitahu ada beberapa kepercayaan disini, jadi mereka sudah mengetahui dari awal sebelum proses pembelajaran berlangsung sehingga pendidik disini tinggal memberikan contoh bagaimana harus bersikap.

c. Kendala dalam Proses Penanaman dari guru muslim

Kendala pada saat penanaman sikap toleransi di SDN 1 Guntung Manggis khususnya kelas rendah ini tidak ada karena peserta didik di sini sudah diberi tahu

terlebih dahulu bahwa agamanya beragam sehingga peserta didik selalu saling menghormati.

d. Kendala dalam Proses penanaman dari guru agama non-muslim

Kendala pada saat penanaman sikap toleransi di SDN 1 Guntung Manggis khususnya kelas rendah ini tidak ada karena peserta didik sudah setiap hari berteman dan dari awal sudah dijelaskan akan keberagaman agama yang ada, sehingga mudah saja untuk mereka berbaur satu sama lain membuat peserta didik terbiasa untuk berteman.

C. Analisis data

Setelah data diproses dan disajikan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dan mengsystematiskannya, maka penulis menguraikan berdasarkan urutan penyajian data, sehingga pada akhirnya akan memberikan gambaran umum terhadap apa yang diinginkan pada penelitian ini.

1. Data tentang Internalisasi Nilai Multikultural Oleh Guru Pada Kelas Rendah di SDN 1 Guntung Manggis Kota Banjarbaru

a. Nilai Toleransi

Dilihat dari penyajian data yang telah peneliti uraikan maka guru muslim dan non-muslim kelas rendah di SDN 1 Guntung Manggis selalu membiasakan peserta didik agar saling membantu satu sama lain, menghargai jika salah satu dari agama mereka sedang melakukan ibadahnya, selalu menghormati keyakinan yang dianut peserta didik lainnya.

Adapun pembiasaan yang diterapkan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis seperti :

- 1) Tolong menolong pada saat adanya kegiatan keagamaan contohnya jika peserta didik yang beragama muslim maupun non muslim saat ada kegiatan keagamaan atau hari besar agama mereka masing-masing maka peserta didik muslim dan non-muslim bergotong royong dan berinisiatif sendiri untuk menyiapkan acara tersebut tanpa adanya keterpaksaan dari diri mereka. Pembiasaan tolong menolong ini bukan hanya disampaikan begitu saja oleh guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis namun mereka juga mencontohkan langsung kepada peserta didik agar peserta didik kelas rendah muslim dan non-muslim bukan hanya mendengar namun juga melihat langsung contoh pembiasaan tersebut dan juga menerapkan dikehidupan sehari-hari pada saat mereka berteman dikelas, diluar kelas maupun diluar lingkungan sekolah sekalipun.
- 2) Pembiasaan saling menghargai yang diterapkan oleh guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis kepada peserta didiknya yaitu adalah ketenangan pada saat adanya kegiatan keagamaan atau pelaksanaan ibadah dari teman mereka yang agamanya berbeda contohnya seperti agama kristen yang sedang menyanyikan lagu pujian maka agama muslim dan hindu harus tenang serta tidak menimbulkan kegaduhan begitupun sebaliknya. Sama seperti hal tolong menolong guru kelas rendah bukan hanya sekedar menyampaikan begitu saja akan tetapi juga memberikan contoh dan memastikan bahwa peserta didik kelas rendah sudah menerapkan

pembiasaan tersebut serta selalu melaksanakan hal tersebut dimanapun dan kapanpun.

- 3) Peserta didik kelas rendah di SDN 1 Guntung Manggis selalu ditanamkan sifat saling menghormati, pembiasaan yang dilakukan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis agar selalu menghormati satu sama lain ini seperti jika ada pendeta dari non-muslim datang peserta didik yang beragama muslim harus tetap ramah, santun, tanpa adanya ejekan. Pesan yang selalu disampaikan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis yaitu agama kita tetap menjadi agama kita dan agama mereka tetap menjadi agama mereka dengan pesan tersebut guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis juga menyampaikan untuk tidak mengganggu maupun mengikuti cara agama lain beribadah cukup dihormati tanpa adanya ejekan satu sama lain.

Selain pembiasaan tersebut guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis juga memberikan pemahaman kepada peserta didik kelas rendah mengenai tentang perbedaan agar mereka mereka menganut kepercayaan yang berbeda. Pemahaman yang dilakukan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis biasanya dilakukan dengan cara menceritakan sejarah tentang keagamaan agar mereka mengetahui adanya keberagaman keagamaan di dunia. Adapun tujuan pemahaman tersebut agar mereka dapat memahami mengapa teman mereka menganut agama tersebut tanpa memaksa atau menghalangi teman mereka untuk mempercayai agama mereka

serta tidak memaksa untuk mengikuti agama mereka keteman mereka yang agamanya berbeda.

Selain bercerita guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis juga mendampingi peserta didik kelas rendah untuk menonton video toleransi sebagai alat pemersatu bangsa. Setelah menonton video toleransi guru juga menjelaskan beberapa point penting yang ada di video tersebut betapa pentingnya nilai toleransi antar umat beragama yang berbeda.

Dapat kita simpulkan bahwa nilai toleransi di SDN 1 Guntung Manggis sangatlah dijunjung tinggi karena sejak peserta didik SDN 1 Guntung Manggis baru duduk di kelas rendah yaitu kelas 1 mereka sudah ditanamkan sikap toleransi dan selalu menghargai perbedaan yang ada di sekolah mereka. Guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis juga selalu mengulang pembiasaan untuk menanamkan sikap toleransi tanpa ada bosan mengingatkan peserta didik mereka setiap saat.

b. Nilai Demokrasi

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan nilai demokrasi juga sangat penting di SDN 1 Guntung Manggis karena dapat dilihat dari cara guru yang selalu memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu ikut berpartisipasi dan membantu sesama teman tanpa memandang adanya perbedaan.

Partisipasi yang diajarkan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis bukan untuk mengikuti, mencampuri, atau mencontoh agama lain beribadah melainkan membantu atau gotong royong bersama-sama

mempersiapkan kegiatan keagamaan tanpa memandang perbedaan dengan keinginan mereka sendiri tanpa adanya paksaan.

Selain ikut berpartisipasi untuk menanamkan nilai demokrasi guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis juga mengajak peserta didik kelas rendah agar selalu berdiskusi satu sama lain walau mereka berbeda agama untuk menambah pengetahuan baru atau ide-ide kreativitas, contohnya berdiskusi untuk menata kelas bersama-sama agar terciptanya kelas yang nyaman seperti menata kaligrafi oleh teman muslim kemudian yang non-muslim membantu memberi arahan dimana penempatan kaligrafi tersebut.

Dalam berdiskusi kelompok yang di ajarkan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis, nilai demokrasi yang didapatkan dapat diterapkan di antaranya adalah sikap saling menghargai pendapat, tidak mau menang sendiri, kebebasan berpendapat, bekerjasama, kreatif dan percaya diri.

Peserta didik SDN 1 Guntung Manggis bukan hanya sekedar mendengarkan saja apa yang sudah guru mereka arahkan melainkan peserta didik juga menerapkan apa yang sudah di arahkan seperti membantu kegiatan keagamaan satu sama lain. Dalam penanaman nilai demokrasi ini membuat aktif peserta didik dan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik agar saling menerima dan menghargai perbedaan.

c. Nilai Hak Asasi Manusia

Dapat dilihat dari penyajian data yang telah peneliti uraikan, peserta didik SDN 1 Guntung Manggis telah mendapatkan hak mereka yaitu peserta didik non-muslim mendapatkan kelas untuk mereka belajar tanpa tercampur dengan kelas

muslim. Meskipun pada saat pembelajaran agama mereka dipisah, peserta didik tetap di arahkan untuk selalu bertoleransi satu sama lain tanpa memandang adanya perbedaan diantara mereka.

Selain mendapatkan nilai hak asasi manusia guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis menanamkan nilai hak asasi kepada peserta didik yaitu dengan cara memberikan pemahaman ketika temannya yang berbeda agama sedang melaksanakan ibadahnya jadi dengan begitu peserta didik muslim maupun non-muslim yang sedang melakukan ibadah mendapatkan haknya untuk beribadah dengan tenang tanpa adanya gangguan dari temannya yang berbeda agama.

Guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis juga memberikan arahan kepada peserta didik agar selalu menghormati pendapat temannya walau mereka berbeda kepercayaan, dengan diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat maka peserta didik juga telah mendapatkan haknya untuk berbicara.

Hak asasi manusia atau hak yang ditanamkan oleh guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis bukan hanya hak menerima pembelajaran, mendapatkan kelas khusus untuk pembelajaran keagamaannya melainkan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis juga memberikan arahan ketika bermain juga harus saling menghormati atau menghargai jika ada perbedaan pendapat. Disaat mereka bermain guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis juga selalu berpesan untuk tidak pilih-pilih teman agar semuanya selalu mendapatkan hak mereka

karena seluruh fasilitas yang ada di lingkungan sekolah SDN 1 Guntung Manggis merupakan hak seluruh peserta didik SDN 1 Guntung Manggis yang beragama muslim maupun non-muslim.

d. Nilai keadilan sosial

Berdasarkan data yang telah peneliti uraikan peserta didik di SDN 1 Guntung Manggis telah menanamkan sikap keadilan sosial karena peserta didik tidak ada saling mendiskriminasi satu sama lain dalam berteman. Peserta didik kelas rendah sudah memahami bagaimana cara untuk saling melindungi, menghormati dan selalu membantu satu sama lain tanpa adanya memandang perbedaan.

Proses penanaman nilai keadilan sosial guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis mengajarkan sikap kekeluargaan, kerjasama dan peduli terhadap sesama. Sikap kekeluargaan yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu dengan cara selalu melakukan kegiatan bersama-sama seperti makan dikantin bersama-sama tanpa memandang perbedaan agama, saling adil berbagi satu sama lain makanan yang mereka beli dikantin. Sikap kerjasama yang ditanamkan kepada peserta didik yaitu jika sedang membersihkan lapangan mereka selalu bekerjasama walau lapangan tersebut baru selesai digunakan kegiatan keagamaan Jum'at taqwa oleh peserta didik yang beragama muslim, peserta didik yang non-muslim juga ikut membantu begitupun sebaliknya mereka selalu adil dalam bekerjasama tanpa paksaan. Peduli terhadap sesama yang ditanamkan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis

yaitu saling sayang menyayangi satu sama lain, misalnya ada teman yang terjatuh mereka saling membantu satu sama lain walau berbeda agama.

Proses nilai keadilan sosial di SDN 1 Guntung Manggis ini ditanamkan agar peserta didik terhindar dari sikap sombong dilingkungan sekolah, tidak bertindak semena-mena pada orang lain dan berani memperjuangkan keadilan untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain.

e. Nilai kesetaraan

Dapat dilihat dari uraian yang telah peneliti buat nilai kesetaraan di SDN 1 Guntung Manggis sudah berjalan sebagaimana mestinya karena di SDN 1 Guntung Manggis khususnya di kelas rendah tidak ada yang menganggap mana yang lebih berkuasa atau mayoritas agama yang lebih banyak akan tetapi mereka bersama-sama belajar dikelas tanpa adanya diskriminasi.

Adapun pembiasaan yang ditanamkan guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis kepada peserta didik untuk nilai kesetaraan yaitu dengan cara tidak pilih kasih dalam memperlakukan peserta didik yang memiliki banyak prestasi dan kurang memiliki prestasi serta yang muslim maupun non-muslim. Sehingga peserta didik dapat mencontoh yang dilakukan oleh guru muslim dan non-muslim kelas rendah SDN 1 Guntung Manggis dan menerapkan dalam keseharian mereka dalam berteman untuk tidak ada yang menganggap mana yang lebih berkuasa atau mayoritas agama yang lebih banyak.

3. Data tentang tahap proses penanaman Internalisasi Nilai Multikultural Oleh Guru Pada Kelas Rendah di SDN 1 Guntung Manggis Kota Banjarbaru

a. Proses Penanaman dari guru muslim

Berdasarkan uraian di penyajian data proses penanaman nilai toleransi dari guru muslim kepada peserta didik kelas rendah di SDN 1 Guntung manggis yaitu dengan cara di beri arahan, nasehat, serta contoh langsung. Guru muslim SDN 1 Guntung manggis dikelas rendah tidak memiliki metode khusus akan tetapi memberi tahu agama kita untuk kita dan agama mereka untuk mereka namun harus selalu bertoleransi, menghargai dan membantu satu sama lain.

Pembelajaran agama Islam yang berwawasan multikultural merupakan acuan pertama yang di kembangkan oleh guru kelas rendah muslim di SDN 1 Guntung Manggis karena untuk mengembangkan rasa hormat kepada teman yang berbeda agama di lingkungan sekolah mereka. Guru agama Islam biasanya menanamkan sikap toleransi ini dimulai dengan menghilangkan prasangka-prasangka yang kurang berkenan di hati mereka, sehingga menghilangkan adanya ketegangan antar peserta didik yang berbeda agama, usaha tersebut akan membuahkan hasil yakni terciptanya kerukunan antar umat beragama dan menimbulkan terjadinya konflik lahir maupun batin dari diri peserta didik dan membangun rasa agar tertanamkan sikap untuk selalu saling tolong menolong, menghargai, dan menghormati tanpa memandang perbedaan.

Adapun penanaman yang dilakukan guru muslim kepada peserta didik muslim agar mereka selalu tolong menolong diawali dari guru selalu memberikan pemahaman ketika adanya kegiatan disekolah mereka untuk saling membantu mempersiapkan walaupun bukan kegiatan keagamaan mereka, sehingga seiring berjalannya waktu peserta didik kelas rendah mulai paham dan selalu menerapkan ketika mereka mulai naik kelas serta dikehidupan sehari-hari mereka dan juga melakukan sendiri tanpa disuruh lagi.

Selain hal tersebut guru muslim juga memberikan penjelasan tentang perbedaan apa saja diantara mereka seperti perbedaan cara beribadah, cara berdoa, serta perayaan hari besar mereka. Diawali dengan memberikan penjelasan tersebut sehingga guru muslim dapat mengajarkan jika teman non-muslim mereka sedang beribadah untuk selalu tenang serta tidak menimbulkan kegaduhan agar pada saat mereka melaksanakan kegiatan keagamaan juga diperlakukan seperti itu oleh teman mereka yang non-muslim.

Penanaman saling menghormati yang dilakukan guru muslim kelas rendah yaitu agar selalu ramah, santun dan tidak mengejek teman non-muslimnya. Guru muslim kelas rendah juga berpesan untuk ramah ketika pendeta non-muslim datang ataupun juga harus tetap menghormati guru non-muslim walau tidak mengajari mereka contoh penghormatan yang diajarkan guru muslim kelas rendah seperti jika ada guru non-muslim

harus tetap bersalaman tanpa membeda-bedakan guru yang mengajari mereka maupun tidak mengajari mereka.

Selain pembiasaan untuk penanaman sikap toleransi guru muslim kelas rendah juga mengajarkan untuk selalu berpartisipasi untuk menumbuhkan nilai demokrasi didalam diri peserta didik kelas rendah. Partisipasi yang diinginkan guru muslim kelas rendah agar peserta didik muslim kelas rendah ringan tangan untuk selalu membantu temannya yang non-muslim bergotong royong serta selalu berdiskusi bersama-sama untuk menambah pengetahuan baru atau ide-ide kreativitas dengan adanya nilai demokrasi didalam diri mereka.

Kemudian ada juga nilai hak asasi manusia yang ditanamkan oleh guru muslim kelas rendah yaitu penjelasan tentang bahwa walau mayoritas di SDN 1 Guntung Manggis lebih banyak yang muslim tapi hak mereka sama disekolah tersebut yaitu mendapatkan ilmu, teman, dan fasilitas yang layak dengan hal tersebut guru muslim kelas rendah menyampaikan bahwa walau mereka lebih banyak tapi bukan mereka yang berkuasa melainkan mereka memiliki hak yang sama disekolah mereka.

Peserta didik muslim SDN 1 Guntung Manggis juga selalu diajarkan untuk selalu bersikap adil guna untuk membangun sikap nilai keadilan sosial didalam mereka. Dimulai dari menanamkan sikap kekeluargaan, kerjasama dan peduli terhadap sesama. Nilai keadilan sosial tersebut seperti membiasakan selalu berbagi makanan yang mereka beli dikantin dengan teman mereka tanpa memandang agama yang berbeda.

Berdasarkan yang ditanamkan guru muslim kelas rendah diatas, agar pembelajaran berwawasan multikultural tersebut tumbuh dengan sempurna didiri peserta didik kelas rendah, maka ditanamkan pula nilai kesetaraan yang diawali dengan guru muslim kelas rendah mencotohkan tidak pilih kasih untuk memberi sapaan ke murid non-muslim walau guru muslim tidak mengajari mereka yang non-muslim.

Hal-hal yang diuraikan peneliti diatas merupakan penanaman nilai toleransi, nilai demokrasi, nilai hak asasi manusia, nilai keadilan sosial dan nilai kesetaraan yang diajarkan guru muslim kelas rendah kepada peserta didik setiap saat tanpa ada rasa bosan untuk meningkatkan dan selalu mengontrol apakah peserta didiknya sudah menerapkan dengan baik dikehidupan sehari-harinya atau belum.

b. Proses penanaman dari guru agama non-muslim

Dilihat dari penyajian data yang telah peneliti uraikan proses penanaman nilai toleransi dari guru non-muslim kepada peserta didik kelas rendah di SDN 1 Guntung manggis yaitu dengan cara memberi contoh langsung untuk selalu akur dengan sesama guru, sehingga peserta didik kelas rendah dapat mencontoh hal tersebut.

Sama halnya dengan guru agama muslim, guru non-muslim juga tidak memiliki metode khusus menanamkan sikap toleransi namun meskipun tidak ada metode khusus guru non-muslim selalu menerapkan pembiasaan agar mereka menjadi orang yang memiliki rasa selalu bertoleransi,

menghargai dan membantu satu sama serta tidak saling ejek agama masing-masing.

Berjalannya pembiasaan yang ditanamkan oleh guru non-muslim kelas rendah kepada peserta didik diawali dari guru non-muslim yang selalu memberikan contoh kepada peserta didik seperti selalu menolong guru muslim yang ada di SDN 1 Guntung Manggis kemudian mengajak peserta didik untuk ikut serta menolong, jika guru non-muslim membersihkan lapangan untuk kegiatan muslim guru non-muslim kelas rendah juga langsung meminta peserta didik kelas rendah untuk ikut serta membersihkan. Ketika didalam kelas guru non-muslim kelas rendah juga selalu menyampaikan betapa pentingnya tolong menolong, menghargai agama lain ketika sedang beribadah agar selalu tenang, serta selalu menghormati jika temannya yang muslim ingin melaksanakan ibadahnya terlebih dahulu ditengah-tengah mereka sedang bermain.

Adapun penanaman nilai demokrasi yang ditanamkan oleh guru muslim kelas rendah yaitu selalu berdiskusi gunanya untuk membuat mereka aktif berinteraksi dan dapat mengembangkan segenap potensi yang dimiliki peserta didik. Pembiasaan berdiskusi tersebut juga memiliki tujuan agar peserta didik muslim dan non-muslim saling menghargai satu sama lain, tidak merasa ingin menang sendiri, kebebasan berpendapat, bekerjasama, kreatif dan percaya diri tidak memandang mayoritas mana yang lebih banya agamanya.

Guru non-muslim kelas rendah menyampaikan bahwa walau mereka tergolong sedikit di SDN 1 Guntung Manggis mereka juga mendapatkan hak yang sama seperti peserta didik yang muslim karena sudah mendapatkan hak fasilitas belajar di SDN 1 Guntung Manggis seperti guru non-muslim dan kelas belajar yang khusus untuk mereka maka mereka juga harus bertanggung jawab akan hak yang sudah didapatkan mereka di SDN 1 Guntung Manggis tersebut.

Selain hal yang telah diuraikan peneliti, ada pula nilai keadilan sosial yang ditanamkan guru non-muslim kelas rendah didalam diri mereka guna agar terhindar dari sikap sombong dilingkungan sekolah, tidak bertindak semena-mena pada orang lainm dan berani memperjuangkan keadilan untuk diri sendiri dan juga untuk orang lain. Pembiasaan yang ditanamkan uoleh guru non-muslim kelas rendah agar memiliki nilai keadilan sosial yaitu memberi pemahaman tentang diskriminasi agar mereka tidak saling mendiskriminasi satu sama lain dalam berteman.

Nilai kesetaraan juga merupakan hal yang ditanamkan oleh guru kelas non-muslim kelas rendah guna agar mereka tidak pilih-pilih untuk berteman. Ketika peserta didik baru masuk sekolah di SDN 1 Guntung Manggis mereka sudah diberitahu bahwa di SDN 1 Guntung Manggis memiliki keragaman agama namun guru non-muslim selalu menyampaikan bahwa mereka sama-sama memiliki tujuan untuk menuntut ilmu di SDN 1 Guntung Manggis sehingga tidak ada perbedaan apapun karena tujuan mereka sama yaitu menuntut ilmu.

Pada proses penanaman yang telah peneliti uraikan guru non-muslim kelas rendah bukan hanya sekedar mengajarkan dan memberikan contoh semata, namun guru non-muslim kelas rendah benar-benar memastikan bahwa peserta didiknya sudah menanamkan dan menerapkan apa yang telah diajarkan didalam kehidupan sehari-hari mereka.

c. Kendala dalam Proses Penanaman dari guru muslim

Pada penyajian data yang telah peneliti uraikan oleh guru muslim pada peserta didik kelas rendah tidak memiliki kendala untuk menanamkan sikap toleransi karena peserta didik kelas rendah di sini sudah diberi tahu terlebih dahulu bahwa agamanya beragam sehingga peserta didik selalu saling menghormati.

Guru muslim kelas rendah menyatakan tidak ada memiliki kendala karena peserta didik yang bersekolah di SDN 1 Guntung Manggis rata-rata tinggal dilingkungan yang memang agama mereka beragam sehingga mereka sudah menanamkan nilai toleransi yang diajarkan oleh orang tua mereka di rumah dan mereka tidak bingung lagi ketika ada kegiatan keagamaan yang berbeda.

d. Kendala dalam Proses Penanaman dari guru non-muslim

Berdasarkan penyajian data yang telah peneliti uraikan guru non-muslim tidak memiliki kendala akan penanaman sikap toleransi kepada peserta didik kelas rendah, karena mereka telah terbiasa berteman satu sama lain dan sudah diberitahu sejak pertama kali mereka masuk ke SDN

1 Guntung Manggis bahwa adanya keberagaman agama di sekolah mereka.

Guru non-muslim kelas rendah di SDN 1 Guntung Manggis menyatakan tidak ada kendala karena mereka sudah berkontribusi dengan orang tua murid untuk menanamkan nilai toleransi juga di rumah sehingga bukan hanya di sekolah peserta didik mendapatkan nilai toleransi namun juga mereka di rumah mendapatkan penanaman dari orangtua juga, sehingga mempermudah guru non-muslim kelas rendah untuk menambah penanaman tersebut di sekolah.